

Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penulis:
Risa Fauziah¹
Astrin
Kusumawardani²

Afiliasi:
Universitas Indonesia
Membangun¹²

Korespondensi:
risafauziah@student.in
aba.ac.id¹
astrin.kusumawardani
@inaba.ac.id²

Histori Naskah:
Submit: 12-06-2024
Accepted: 30-06-2024
Published: 01-07-2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dengan melibatkan 85 responden mahasiswa Universitas Indonesia di Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pendidikan keuangan keluarga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan efikasi diri keuangan, literasi keuangan, dan uang saku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya, pendidikan keuangan dari keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa.

Kata kunci: Efikasi Diri Finansial, Literasi Keuangan, Uang Saku, Pendidikan Keuangan Keluarga, Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendahuluan

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama penyebab perilaku konsumtif yang berlebihan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia baru mencapai 49,68 persen, meskipun meningkat dari tahun sebelumnya, namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 273,52 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang belum menyadari pentingnya literasi keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak, mengurangi perilaku konsumtif, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Pada kasus lain, tingkat pendidikan sangat penting dalam tingkat pertumbuhan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2021) menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel baik variabel tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan tingkat pertumbuhan penduduk sangat penting bagi masyarakat dan mahasiswa, dimana mahasiswa harus memiliki dasar pengelolaan keuangan untuk alasan-alasan penting seperti perencanaan keuangan yang lebih baik, menghindari hutang, berinvestasi untuk masa depan, pengambilan keputusan yang lebih baik, kesiapan karir, mengelola risiko, dan mencapai kemandirian finansial.

Dengan pemahaman ini, mereka dapat merencanakan pengeluaran dan pemasukan secara efektif, mengelola utang dengan bijak, memahami berbagai instrumen investasi, mengambil keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan daya saing di pasar kerja, melindungi aset, dan mencapai kemandirian finansial dengan lebih cepat. Pengetahuan ini membantu mahasiswa menghadapi tantangan keuangan dengan percaya diri dan mencapai tujuan keuangan mereka. Adzri & Merliana (2022) dan Sudaryo, Devi, Purnamasari, Kusumawardani, & Hadiana (2021) menyatakan bahwa Manajemen Keuangan adalah proses pengelolaan

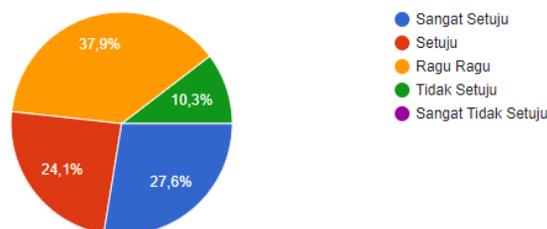
dana perusahaan untuk mencapai manfaat yang diharapkan oleh pemegang saham dan menjamin kelangsungan usaha. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana.

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Upaya tersebut antara lain melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga. (Bhakti, 2023; S. Hadley-Buxton, 2022; Herdjiono & Damanik, 2022; M. Rosa, 2020).

Di era globalisasi, kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Sebuah penelitian terhadap mahasiswa Universitas Indonesia Gedung Bandung mengungkapkan bahwa efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, sementara literasi keuangan yang baik membantu mereka membuat keputusan keuangan yang tepat. Namun, banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku konsumtif karena kurangnya penentuan prioritas dalam pengeluaran sehari-hari dan kecenderungan untuk tidak mendokumentasikan pengeluaran mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan efikasi diri dalam mempertahankan kendali atas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan fondasi yang kuat dalam literasi keuangan (Rahman, Nugraha, & Fitriani, 2020). Selain itu, jumlah uang saku mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengatur pengeluarannya, dan pendidikan keuangan dari keluarga membantu membentuk kebiasaan keuangan yang positif. Oleh karena itu, universitas dan keluarga perlu memberikan pendidikan keuangan yang memadai untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka di masa depan. Tanpa literasi keuangan yang baik, efikasi diri, dan pengelolaan uang saku yang baik, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan keuangan dan kurang siap menghadapi pengeluaran tak terduga, yang dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Berikut ini adalah hasil pra-survei mengenai *Perilaku Pengelolaan Keuangan*. Hasil pra-survei tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saya telah mengurangi pengeluaran saya hingga lebih kecil dari pendapatan saya



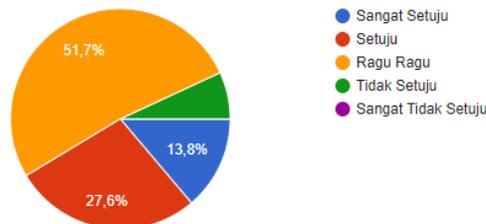
Gambar 1.1 Hasil Kuesioner Pra-Survei pada Mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Kota Bandung *Perilaku Manajemen Keuangan* dalam Pengendalian Keuangan

Dari gambar 1.1 terdapat 10,3% responden yang menyatakan sangat tidak setuju dalam mengontrol keuangan, 24,1% responden yang menyatakan setuju dalam mengontrol keuangan, 27,6% responden yang

menyatakan sangat setuju dalam mengontrol keuangan, dan sekitar 37,9% responden yang menyatakan ragu-ragu dalam mengontrol keuangan.

Berikut ini adalah hasil pra-survei mengenai Financial Self-Efficacy mengenai keyakinan mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Kota Bandung terhadap kemampuan mengelola keuangan dengan baik.

1. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan saya dengan baik

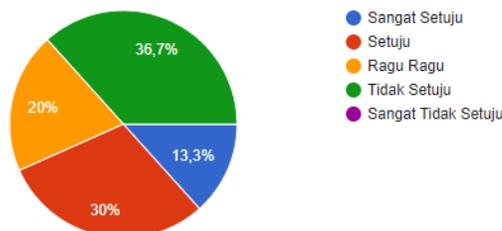


Gambar 1.2 Hasil Kuesioner Pra-survei pada Mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Kota Bandung mengenai *Financial Self-Efficacy (Efikasi Keuangan)* Keyakinan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangannya.

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa 13,8% responden mahasiswa sangat setuju dan mereka memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, dan 27,6% responden mahasiswa setuju dan mereka memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, sedangkan 51,7% responden mahasiswa mereka masih ragu-ragu akan kemampuan mengelola keuangannya. Ketidakpastian atau masih ragu dalam kemampuan mengelola keuangan mereka akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan dimana mereka tidak dapat mengontrol seperti pemasukan dan pengeluaran dengan baik, mereka dapat memiliki perilaku boros jika membiarkan perilaku tersebut.

Berikut ini adalah hasil pra-survei mengenai *Literasi Keuangan* apakah mereka memiliki tabungan untuk mengantisipasi masa depan.

1. Saya memiliki tabungan untuk mengantisipasi kebutuhan tak terduga di masa depan



Gambar 1.3 Hasil Kuesioner Pra-survei untuk Mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Kota Bandung mengenai literasi keuangan dalam memiliki tabungan untuk antisipasi masa depan.

Dapat dilihat pada Gambar 1.3 bahwa terdapat sekitar 13,8% responden yang menyatakan sangat setuju memiliki tabungan untuk antisipasi masa depan, 20% responden yang menyatakan ragu-ragu memiliki tabungan untuk antisipasi masa depan, 27,6% responden yang menyatakan setuju memiliki tabungan untuk antisipasi masa depan, dan 37,9% responden yang menyatakan tidak setuju memiliki tabungan untuk antisipasi masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Bandung. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena difokuskan pada konteks lokal yang spesifik, menggunakan kombinasi variabel yang lebih komprehensif, dan dilakukan pada periode waktu yang lebih baru (November 2023 hingga Februari 2024).

Studi Literatur

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Menurut SimaniSimanihuruk (2023:74) *Theory Planned Behavior* adalah "Suatu hal penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subyektif dan mengukur kontrol perilaku yang dipersepsikan orang tersebut."

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan "*Perilaku pengelolaan keuangan* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, yaitu merencanakan, menganggarkan, mengecek pengelolaan, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari". Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Sedangkan menurut Herdjiono & Damanik (2022) *perilaku pengelolaan keuangan* adalah "kemampuan seseorang dalam mengelola, yaitu merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengatur, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari." Munculnya *perilaku manajemen keuangan* merupakan akibat dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Efikasi Diri Finansial

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya. Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai seseorang membutuhkan keyakinan dan usaha agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Agustiani & Ridlwan, 2023).. Sedangkan *efikasi diri keuangan* menurut Karnreungsari (2020: 67) adalah "sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian, keterampilan, sosial, dan faktor lainnya."

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menurut Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq (2019: 96) adalah "Kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, sebagai upaya untuk mengelola keuangan secara mandiri."

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Literasi Keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik di masa depan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pentingnya literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, mengatasi minimnya pengetahuan terhadap industri keuangan, dan menghindarkan masyarakat dari hidup yang menipu dalam jangka pendek.

Uang Saku

Menurut Wulansari (2019: 1) Uang saku (pocket money) adalah "Uang yang dibagikan orang tua secara rutin dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan penghasilan yang diterima anak yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat sosial. Sedangkan Uang Saku (Pocket Money) menurut Hadley-Buxton (2022: 36) adalah "Uang saku diberikan sebagai hadiah karena patuh kepada kedua orang tua dan untuk belajar mengelola keuangan. Mengelola uang saku pada dasarnya adalah melatih diri sendiri untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan."

Pendidikan Keuangan Keluarga

Pendidikan keuangan menurut Wahjoedi dkk. (2022: 85) adalah "kemampuan untuk memahami bagaimana sumber daya keuangan bekerja, hal ini dapat mengacu pada teknik berinvestasi dan mengelola sumber daya keuangan serta keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik". Sedangkan pendidikan keuangan dalam *keluarga (family financial education)* menurut Selcuk dalam Senduk (2017: 9) adalah "Pendidikan keuangan dalam *keluarga (family financial education)* adalah bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan kepada anak-anaknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode ini menggabungkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner tertutup. Variabel independen meliputi efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan keuangan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner online dari mahasiswa Universitas Indonesia Gedung STIE Indonesia Kota Bandung. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang berasal dari Biro Administrasi Akademik Universitas Indonesia dan referensi ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat kuesioner online, menyebarkan melalui media sosial, dan melakukan skoring terhadap jawaban responden dengan skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling, sehingga menghasilkan 85 responden dari populasi sebanyak 511 mahasiswa. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 29. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk pengaruh secara parsial dan uji-f untuk pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini meliputi adanya pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Nilai korelasi Pearson digunakan untuk menentukan validitas setiap item terhadap skor total. Nilai korelasi yang signifikan pada tingkat 0.01 atau 0.05 menunjukkan bahwa item tersebut valid, dan juga menggunakan r tabel sebesar dan 0.2108.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	TOTAL
Y1	0.553
Y2	0.420
Y3	0.723
Y4	0.849
Y5	0.776
Y6	0.736
X1.1	0.825
X1.2	0.812
X1.3	0.916
X1.4	0.801
X1.5	0.201

X1.6	0.289
X1.7	0.325
X2.1	0.798
X2.2	0.797
X2.3	0.772
X3.1	0.891
X3.2	0.782
X3.3	0.848
X4.1	0.801
X4.2	0.846
X4.3	0.651
X4.4	0.582
X4.5	0.403

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas, sebagian besar nilai korelasi pada tabel menunjukkan nilai yang signifikan ($p < 0.05$) dan juga r tabel sebesar 0.2108, yang berarti item-item tersebut memiliki validitas yang baik. Korelasi yang tinggi antara item dengan skor total mengindikasikan bahwa item-item tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Kesimpulannya, semua item pada variabel financial self-efficacy, literasi keuangan, uang saku, pendidikan keuangan keluarga, dan perilaku pengelolaan keuangan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Nilai korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur dengan baik apa yang hendak diukur.

Uji Keandalan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Tidak.	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
1	Perilaku Manajemen Keuangan	0.807	6
2	Efikasi Diri Finansial	0.804	7
3	Literasi Keuangan	0.696	3
4	Uang Saku	0.794	3
5	Pendidikan Keuangan Keluarga	0.731	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Statistik Uji	0.077
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. (2-tailed) sebesar 0,056. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik yang dilakukan terhadap data ini dapat dilanjutkan dengan metode yang mengasumsikan normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang tinggi antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Dua indikator yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas berdasarkan data yang diberikan:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

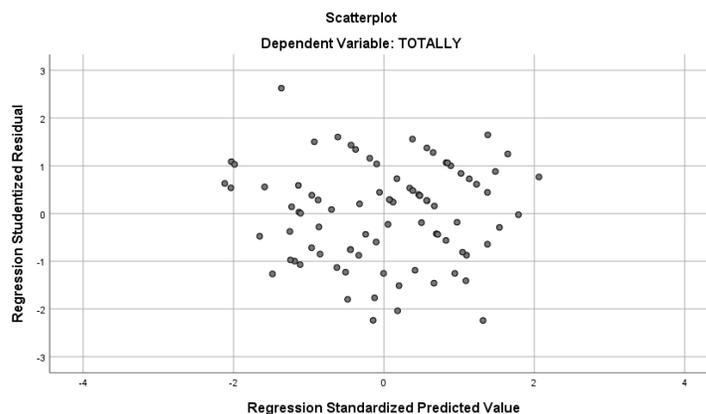
Variabel	Toleransi	VIF
Efikasi Diri Finansial	0.457	2.187
Literasi Keuangan	0.578	1.730
Uang Saku	0.394	2.538
Pendidikan Keuangan Keluarga	0.324	3.086

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas dan hasil analisis regresi dapat dianggap valid.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari residual tidak berubah (konstan) di seluruh rentang nilai variabel independen. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat plot antara residual dan nilai prediksi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Pada plot uji heteroskedastisitas, jika titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari plot tersebut, sebaran titik-titik residual

terlihat acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan varians dari residual adalah tetap untuk seluruh rentang nilai variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji f

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Berikut ini adalah tabel ANOVA (Analysis of Variance) yang diperlukan untuk uji F berdasarkan data yang ada:

Tabel 5. Hasil dari uji-f

Model	Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	112.345	4	28.086	15.689	0.000
Sisa	142.655	80	1.783		
Total	255.000	84			

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Interpretasi: Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai F hitung adalah 15,689 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F tabel (2,48). Karena nilai F hitung (15,689) lebih besar dari nilai F tabel (2,48), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji t berdasarkan data yang tersedia:

Tabel 6: Hasil uji-t

Variabel	t hitung	Sig.
(Konstan)	1.502	0.137
Efikasi Diri Finansial	1.985	0.051
Literasi Keuangan	1.284	0.203
Uang Saku	0.706	0.482
Pendidikan Keuangan Keluarga	3.330	0.001

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Interpretasi: Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah interpretasi untuk setiap variabel independen:

- Efikasi Diri Finansial: Nilai t hitung adalah 1,985 dengan signifikansi 0,051. Nilai t hitung ini mendekati t tabel (1.98969), sehingga Financial Self-Efficacy hampir signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa Financial Self-Efficacy memiliki pengaruh yang hampir signifikan terhadap variabel dependen.
- Literasi Keuangan: Nilai t hitung sebesar 1,284 dengan signifikansi 0,203. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (1.98969), sehingga Literasi Keuangan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Uang Saku: Nilai t hitung adalah 0,706 dengan signifikansi 0,482. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (1.98969), sehingga Uang Saku tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa Uang Saku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Pendidikan Keuangan Keluarga: Nilai t hitung adalah 3,330 dengan signifikansi 0,001. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel (1.98969), sehingga Pendidikan Keuangan Keluarga signifikan

pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Pendidikan Keuangan Keluarga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

Diskusi

Hubungan Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Universitas Indonesia Bandung

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia, hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Pendidikan keuangan dalam keluarga diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Selcuk dalam Senduk (2017: 9) menyatakan bahwa "Pendidikan keuangan dalam keluarga adalah bagaimana orang tua berperan dan mensosialisasikan keuangan kepada anak-anaknya." Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa penelitian terdahulu Rosa & Listiadi (2020) menunjukkan bahwa *pendidikan keuangan keluarga* berpengaruh positif terhadap *perilaku pengelolaan keuangan*. Sedangkan menurut Dewi (2022) menunjukkan bahwa *pendidikan keuangan keluarga* tidak berpengaruh positif terhadap *perilaku pengelolaan keuangan*.

Dengan demikian, ketika seseorang yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarganya, maka individu tersebut akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan terkait masalah keuangan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan dalam keluarga yang diperoleh individu, maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Gedung Universitas Indonesia Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan efikasi diri keuangan hampir signifikan, dan literasi keuangan serta uang saku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, pendidikan keuangan dari keluarga sangat penting untuk membantu mahasiswa mengelola keuangannya dengan lebih bijak, mengurangi perilaku konsumtif, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan edukasi keuangan baik di keluarga maupun institusi pendidikan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Referensi

- Adzri, S., & Merliana, V. (2022). Pengaruh Online, Manajemen Keuangan, dan Aplikasi Terhadap Efektivitas Penjualan. *Jurnal Akuntansi INABA (JAI)*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.10>
- Agustiani, S. Y. S., & Ridlwan, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Turnover Karyawan (Survei Pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Kantor Cabang Diponegoro Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2581-2590. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1750>
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- Bhakti, A. (2023). Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 45-60.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 185-197.

<https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.185-197>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689-1699.
- Hadley-Buxton, J. (2022). *Mengelola Uang Saku: Strategi Mengajar Bisnis untuk Anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: PT Pakar Raya.
- Hadley-Buxton, S. (2022). Pendidikan Keuangan Keluarga dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan pada Remaja. *International Journal of Financial Management*, 8(4), 125-140.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2022). Peran Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi: Studi pada Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 103-118.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Karnreungsari, W. (2020). *Efikasi Diri Finansial (Financial Self-Efficacy): Memahami Keyakinan Keuangan Pribadi*. Bangkok: Penerbitan Keuangan Thailand.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Riset Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133-143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Rahman, A., Nugraha, H., & Fitriani, D. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(2), 120-135.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Rosa, M. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 103-118.
- Senduk, S. (2017). *Mengelola Keuangan Keluarga: Seri Perencanaan Keuangan Keluarga* (2nd ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simanihuruk, A. (2023). *Teori Perilaku Terencana dan Aplikasinya dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sudaryo, Y., Devi, W. S. G. R., Purnamasari, D., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 12-22. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v3i1.318>
- Wahjoedi, Suyono, A., Prakoso, A. F., Utama, A. P., Rosy, B., Puspasari, D., ... Nuryana, I. (2022). *Problematika Pendidikan Ekonomi; Suatu Analisis Filosofis dan Kajian Praktis* (1st ed.). Lamongan: Academia Publication.
- Wulansari, A. (2019). *Manajemen Uang Saku Anak: Pengaruh dan Implikasinya pada Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.